



**UPAYA RUMAH PINTAR BANG JO PKBI JAWA TENGAH
DALAM PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK
DI KAUMAN SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

ASTUTI EKA STYA ISWARA

NIM. 3301411020

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

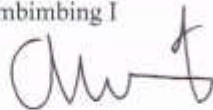
Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juli 2015

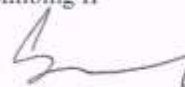
Menyetujui,

Pembimbing I



Moh. Aris Munandar, S. Sos., MM
NIP. 197207242000031001

Pembimbing II



Drs. Slamet Sumarto, M. Pd
NIP. 196101271986011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Slamet Sumarto, M. Pd
NIP. 196101271986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juli 2015

Penguji I

Drs. Setiajid, M. Si.
NIP.196006231989011001

Penguji II

Moh. Aris Munandar, S. Sos., MM
NIP. 1972072242000031001

Penguji III

Drs. Slamet Sumarto, M. Pd
NIP. 196101271986011001

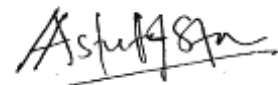
Mengetahui:



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015



Astuti Eka Stya Iswara
NIM. 3301411020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Cukup Allah sebagai penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baiknya tempat bersandar (QS. Ali Imran: 173).
- ❖ Lihatlah ke atas untuk memacu diri, lihatlah ke bawah untuk selalu bersyukur.
- ❖ Anak merupakan asset masa depan yang harus dibimbing dan dibekali keahlian guna membentuk pribadi yang mandiri secara fisik maupun finansial (Penulis).

Persembahan:

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

- ❖ Bapak Subadi dan Ibu St. Munjaenah Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang kepadaku, mendoakanku, menyemangatiku, mendukungku, berkorban untukku secara moril maupun materiil, Bulek dan Paklek yang selalu mendukung dan membantuku serta seseorang yang sama-sama sedang berjuang untuk masa depan terimakasih telah sabar dan semangat berjuang
- ❖ Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, FIS UNNES
- ❖ UNNES, almamaterku.

SARI

Eka Stya Iswara, Astuti. *“Upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam Penanaman Kemandirian Anak di Kauman Semarang”*. Skripsi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Moh. Aris Munandar, S. Sos., MM. Pembimbing II Drs. Slamet Sumarto, M. Pd. 96 halaman.

Kata kunci: Upaya, Penanaman kemandirian, Anak Jalanan

Anak merupakan asset bangsa dalam hal ini ada golongan anak yang kurang beruntung secara finansial maupun spiritual misalnya anak-anak jalanan. Untuk itu diperlukan wadah untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tidak didapatkan dalam keluarganya.

Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian terhadap anak jalanan di Kauman Semarang (2) faktor-faktor apa sajakah yang menghambat Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian anak jalanan di Kauman Semarang. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengungkap bagaimana upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian terhadap anak jalanan di Kauman Semarang (2) mengetahui faktor-faktor yang menghambat Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian anak jalanan di Kauman Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kampung Pungkuran No. 403 Kauman, Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah pengagas Rumah Pintar, relawan Rumah Pintar, warga sekitar Rumah Pintar dan anak jalanan dampingan Rumah Pintar. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan metode triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Berdasarkan penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah adalah (1) melatih kemandirian melalui kemampuan usaha dan mengembangkan bakat dan minat; (2) memberikan pendidikan seperti pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun yang disebut PAUD, pendidikan anak usia 7-12 tahun yang disebut kelompok belajar dan pengembangan perpustakaan; (3) kemampuan memecahkan masalah. Faktor-faktor penghambat Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian adalah keterbatasan relawan, kebiasaan hidup bebas anak dampingan Rumah Pintar dan tidak adanya jadwal dan perencanaan dalam mengajar di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah.

Saran yang disampaikan (1) Kepada Direktur PKBI Jateng penanaman kemandirian di Rumah Pintar hendaknya jumlah relawan ditambah (2) Kepada relawan pembelajaran di Rumah Pintar hendaknya memakai jadwal dan perencanaan supaya kegiatan pembelajaran lebih terjadwal sehingga relawan maupun anak dampingan dapat mengetahui materi yang akan disampaikan.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam Penanaman Kemandirian Anak di Kauman Semarang”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M. Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto, M. Pd., Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan teliti telah mengoreksi dan memberikan bimbingan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Moh. Aris Munandar S. Sos., MM., Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Elisabeth SA. Widyastuti M. Kes., Direktur Eksekutif PKBI Jawa Tengah yang telah berkenan memberikan izin untuk dapat mengadakan penelitian di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jateng.
6. Staff karyawan PKBI Jawa Tengah yang telah membantu penelitian di Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jateng.
7. Kakak-kakak relawan Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jateng yang telah banyak membantu dan memfasilitasi selama penelitian berlangsung.
8. Orang tua saya serta orang-orang tersayang yang telah memotivasi dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Teman-teman yang saya repoti selama penelitian Wahid, Rian, Linda, Fiki, Fani, Kiki terima kasih sudah membantu sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Sahabatku kuliah Linda, Rena, Fiki, Fani, Dyong, Mikolehi dan yang lain, terima kasih atas persahabatannya selama ini.
11. Teman-teman HIMA PPKn 2013 dan Guslat Ilmu Sosial 2013, teman-teman PPL MTs NU Ungaran dan teman-teman KKN Alternatif II Desa Kawengen terima kasih pengalaman yang diberikan.
12. Teman-teman Kost tercintaaa, terima kasih keceriaan yang diberikan, cukup menghibur dan menyenangkan.
13. Teman-teman PPKn angkatan 2011 dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga pertolongan dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2015

Astuti Eka Stywa Iswara
NIM. 3301411020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Rumah Pintar	10
B. Penanaman Kemandirian	13
C. Anak	21

D. Kerangka Berfikir23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian26
B. Lokasi Penelitian.....	..26
C. Fokus Penelitian.....	..27
D. Sumber Data Penelitian.....	..28
1. Data Primer28
2. Data Sekunder29
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data29
1. Observasi.....	..29
2. Wawancara30
3. Dokumentasi30
F. Objektivitas dan Keabsahan Data31
G. Model Analisis Data31
H. Prosedur Penelitian34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian36
1. Gambaran Umum Rumah Pintar36
a. Sejarah Berdirinya Rumah Pintar36
b. Letak Geografis Rumah Pintar.....	..38
c. Visi dan Misi.....	..40
d. Tujuan41
e. Sasaran41
f. Profil Relawan dan Pengurus.....	..41
g. Sarana dan Prasarana42
h. Pembiayaan41
i. Tata Cara Pengiriman Klien.....	..43
j. Pengelola.....	..43
k. Struktur Organisasi45
l. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	..46

1) Jumlah Anak Jalanan yang Mengikuti Pendampingan Menurut Usia.....	..46
2) Keberadaan dan Persebaran Anak Jalanan.....	..49
3) Asal Anak Jalanan51
4) Faktor-faktor Penyebab Anak Turun ke Jalan.....	..54
a) Faktor Keluarga54
b) Faktor Lingkungan Sekitar57
2. Upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jateng Dalam Penanaman Kemandirian Anak58
a. Membantu Mencarikan Lowongan Pekerjaan60
b. Melatih Kemandirian62
1) Pengembangan <i>Hobby</i>63
2) Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak65
c. Memberikan Pendidikan67
1) Pendidikan untuk Anak Usia 4-6 tahun68
2) Pendidikan untuk Anak Usia 7-12 tahun70
3) Pengembangan Perpustakaan.....	..73
d. Kemampuan Memecahkan Masalah76
3. Hambatan-hambatan yang Dialami Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jateng dalam Penanaman Kemandirian79
a. Relawan79
b. Kebiasaan Hidup Bebas.....	..80
c. Tidak Ada Jadwal dan Perencanaan untuk Mengajar.82
B. Pembahasan.....	..84
1. Upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jateng dalam Penanaman Kemandirian Anak84
2. Hambatan-hambatan yang Dialami Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jateng dalam Penanaman Kemandirian Anak90

BAB V PENUTUP

A. Simpulan92
B. Saran93

DAFTAR PUSTAKA94

LAMPIRAN.....96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan.....	28
Tabel 2. Daftar Jumlah Anak Dampungan Rumah Pintar Aktif.....	42
Tabel 3. Daftar Anak Dampungan Rumah Pintar Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 4. Bukti Kemandirian Anak Dampungan Rumah Pintar.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 1.2 Tahapan Analisis Data.....	34
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Rumah Pintar.....	45
Gambar 4.1 Rumah Pintar Bang Jo.....	40
Gambar 4.2 Kegiatan Futsal.....	48
Gambar 4.3 Rumah Anak Jalanan di Daerah Kota Lama.....	50
Gambar 4.4 Parkiran yang menjadi Tempat Tinggal.....	53
Gambar 4.5 Rumah Anak Jalanan yang Berdinding Kardus.....	55
Gambar 4.6 Kegiatan Rutin Sepak Bola.....	64
Gambar 4.7 Kostum Sepak Bola.....	64
Gambar 4.8 Kegiatan Setelah Futsal.....	65
Gambar 4.9 Pertunjukan Tari.....	67
Gambar 4.10 Relawan yang sedang Memotong Kuku.....	69
Gambar 4.11 Kegiatan PAUD.....	70
Gambar 4.12 Kegiatan Kelompok Belajar.....	72
Gambar 4.13 Perpustakaan Rumah Pintar.....	75
Gambar 4.14 Kegiatan <i>Outreach</i>	78
Gambar 4.15 Anak Jalanan bermain Kelereng.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

Lampiran 2. Surat Balikan Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Anak adalah asset bangsa, masa depan bangsa dan negara yang akan datang berada di tangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, karena mereka mempunyai tugas yang ditugaskan oleh generasi sebelumnya. Sebagai penerus bangsa, mereka harus dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat jasmani, rohani, berpendidikan, bermoral dan memiliki akhlak yang terpuji. Untuk mewujudkan kondisi seperti yang diinginkan maka perlu adanya kasih sayang dan pembinaan yang tepat.

Agar setiap anak kelak mampu memikul tanggungjawab maka perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Akan tetapi sebaliknya jika anak-anak kurang beruntung dimana kebutuhan material dan spiritualnya tidak dapat terpenuhi maka akan berlaku sebaliknya. Golongan anak-anak yang kurang beruntung tersebut misalnya anak-anak jalanan. Oleh karena itu anak jalanan disediakan wadah guna untuk memenuhi kebutuhan yang mereka tidak didapatkan dalam keluarga. Dalam Rumah Pintar itu anak jalanan bisa merasakan pembinaan dan perlindungan serta dapat mengembangkan potensi yang mereka punya.

Anak jalanan adalah anak laki-laki ataupun perempuan yang berumur kurang dari 18 tahun yang melewatkan waktunya, menghabiskan waktunya, dan memanfaatkan waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan. Anak jalanan tidak langsung hidup di jalanan. Mereka biasanya mengalami proses belajar yang bertahap. Mula-mula mereka lari dari rumah, sehari sampai seminggu kembali, lalu lari lagi selama dua minggu atau tiga bulan, sampai akhirnya benar-benar lari tak kembali selama setaun dua tahun. Setelah di jalanan, proses tahap kedua yang mesti dilalui anak jalanan adalah inisiasi. Biasanya untuk anak-anak jalanan yang masih baru mereka akan menjadi objek pengompasan anak jalanan yang lebih dewasa.

Jumlah pengemis dan anak jalanan (anjali) di Kota Semarang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, jumlah mereka terdata sekitar 270 orang. Sementara tahun 2013 menjadi sekitar 350. Tahun 2014, khususnya menjelang Lebaran, jumlah mereka diperkirakan mencapai 400an orang (Lanang Wibisono, www.suaramerdeka.com, diakses 14 Januari 2015).

Terjadinya peningkatan anak jalanan menimbulkan keprihatinan bagi semua pihak. Kehidupan yang dijalani oleh anak jalanan jauh dari kata layak. Bukan hanya itu, mereka juga menyebabkan permasalahan sosial lainnya seperti gangguan keamanan, kesehatan, kebersihan, mengurangi keindahan, ketertiban kota dan lain sebagainya. Seringkali kita jumpai anak jalanan yang berkeliaran di jalan yang membuat kita dan pengguna jalan yang lain kasihan terhadap mereka dan tidak sedikit pula yang terganggu dengan keadaan mereka. Keberadaan dan berkembangnya jumlah anak jalanan merupakan persoalan yang perlu menjadi perhatian. Karena anak-anak yang melakukan kegiatan atau tinggal di jalanan senantiasa berhadapan dengan situasi yang tidak baik dan bisa menjadikan mereka sebagai korban dari berbagai bentuk eksploitasi seperti kekerasan, tindakan kriminal, penyalahgunaan obat terlarang dan minuman keras serta kekerasan fisik dan mental. Situasi ini mengakibatkan perkembangan anak secara mental, fisik dan sosial menjadi buruk.

Sering dijumpai anak-anak jalanan yang berkeliaran di jalan yang membuat pengguna jalan lain kasihan dengan mereka yang terlantar tetapi ada sebagian pengguna jalan yang terganggu dengan keberadaan mereka di pinggiran jalan.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut, mereka harus dibekali oleh *skill* ataupun kemampuan untuk mengurangi permasalahan tersebut. Mereka harus memiliki kemandirian untuk dapat bertahan hidup dan tidak hanya menjadi anak jalanan yang di pandang sebelah mata oleh masyarakat sebagai anak yang merugikan.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam Rumah Pintar ini perlu adanya pendampingan bagi anak jalanan supaya dibekali karakter yang dapat mengubah pola berfikir dan tingkah laku anak jalanan itu sendiri. Penanaman karakter kemandirian ini dapat membantu anak jalanan dalam pembentukan *skill* mereka di dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu kehidupan bermasyarakat anak jalanan.

Menurut wawancara dengan Mbak Vivi salah satu pengurus Rumah Pintar pada tanggal 10 Januari 2015, Rumah Pintar, didirikan berawal dari rasa keprihatinan kepada sejumlah anak yang berada di wilayah pasar Johar Semarang, yang jauh dari dunia pendidikan formal. Banyak diantara mereka yang putus sekolah dikarenakan masalah ekonomi dan lingkungan. Rumah Pintar sudah berdiri pada Tahun 2010. Kurang lebih sudah empat tahun Rumah Pintar berdiri. Rumah Pintar ini berdiri dinaungi oleh PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) dengan sasaran anak-anak yang berada di wilayah Pasar Johar Semarang. Jumlah anak yang didampingi hingga 2014 awal ini sejumlah kurang lebih 140 anak dan ada warga sekitar Rumah Pintar. Rumah Pintar ini ramai pengunjung mulai dari anak-anak yang ingin membaca di perpustakaan Rumah Pintar ataupun hanya sekedar bermain sambil melihat

ibu-ibu sekitar Rumah Pintar yang membuat pernak-pernik brass *hand made* yang cantik. Rumah Pintar yang terletak di Kampung Pungkuran No. 403 Semarang ini mempunyai 5 relawan yang aktif. Kegiatan di Rumah Pintar ini sangat terjadwal karena kurangnya relawan yang dimiliki.

Dengan adanya relawan di Rumah Pintar ini dapat membuat anak jalanan di sekitar Johar mendapatkan *skill* yang nantinya dapat membuat hidup mereka lebih bermanfaat dan terhindar dari lingkaran setan kemiskinan. Keterampilan warga sekitar Rumah Pintar juga dapat dijadikan ladang penghasilan bagi kehidupan mereka dengan mendapatkan bimbingan dari tutor yang ada. Di Rumah Pintar ini anak jalanan mendapatkan apa yang di inginkan walaupun serba terbatas dan harus berbagi dengan teman lainnya, akan tetapi mereka lebih memiliki hidup yang berarti daripada mereka harus berkeliaran di jalanan yang banyak resikonya.

Anak jalanan hidup di jalanan bukan kemauan mereka sendiri melainkan keadaan yang menjerat mereka ke dalam kemiskinan. Hal yang dapat memaksa mereka turun ke jalanan antara lain: ekonomi lemah, tidak diurus oleh keluarganya, putus sekolah, malas mencari kerja, berasal dari keluarga yang berantakan atau korban perceraian, dan mencari uang tambahan tanpa mau berusaha.

Anak jalanan dapat mendapatkan pendidikan, kasih sayang, kehidupan yang layak dan pembentukan kepribadian sehingga menjadikan mereka mempunyai hidup yang berarti dan layak. Semuanya itu akan didapatkan kalau mau dididik dan dibina pada suatu tempat dimana tempat tersebut dikelola oleh

orang-orang yang memiliki kepedulian yang sangat besar dalam menangani anak jalanan tersebut yang dikenal dengan Rumah Pintar. Di Rumah Pintar anak jalanan akan mendapatkan apa yang diinginkan meskipun serba terbatas dan harus berbagi dengan teman lainnya, akan tetapi mereka akan lebih terlindungi dan memiliki hidup yang berarti daripada harus berkeliaran di jalanan yang banyak resikonya.

Dengan kata lain, Rumah Pintar mempunyai Upayaan penting sebagai pengganti bagi anak jalanan yang tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, pendidikan dan pembentukan kepribadiannya dari orang tuanya. Rumah Pintar merupakan kelompok relawan peduli anak, dibawah naungan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah berada dalam lingkungan masyarakat yang baik dan mendukung supaya Rumah Pintar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Rumah Pintar merupakan wadah bagi anak jalanan di sekitar Pasar Johar untuk menuangkan kreatifitasnya. Mereka dapat berkreasi dan menumbuhkan bakatnya tanpa ada rasa takut akan dibebani biaya sedikitpun.

Dengan adanya Rumah Pintar ini anak jalanan sangat terbantu karena mereka dapat bermain dan belajar disana. Pendanaan Rumah Pintar sendiri awalnya ada bantuan dari PT Pertamina akan tetapi setahun belakangan ini pendanaan hanya dari PKBI dan jika ada *event* maka pengurus mencari *sponsorship* guna memenuhi kebutuhan Rumah Pintar. Rumah Pintar akan selalu ada peningkatan jika mendapat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang berkepentingan dan warga sekitarnya.

Selama ini banyak orang yang beranggapan bahwa Rumah Pintar melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Akan tetapi sebagai masyarakat yang belum tahu benar tentang Rumah Pintar pasti menyimpan pertanyaan “Apakah benar Rumah Pintar sudah dapat dikatakan tempat terbaik bagi para anak jalanan untuk mendapatkan pembentukan kepribadian, pendidikan, kasih sayang, rasa aman dan rasa nyaman?”

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka dibutuhkan suatu penelitian tertentu sehingga peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian pada Rumah Pintar dengan judul penelitian “**Upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah Dalam Penanaman Kemandirian Anak Di Kauman Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. bagaimana upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian terhadap anak jalanan di Kauman Semarang?
2. faktor-faktor apa sajakah yang menghambat Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian anak jalanan di Kauman Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mengungkap bagaimana upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian terhadap anak jalanan di Kauman Semarang.

2. mengetahui faktor-faktor yang menghambat Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian anak jalanan di Kauman Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak jalanan dan sebagai bahan pertimbangan yang relevan untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Bagi Rumah Pintar atau Organisasi yang bergerak pada bidang penanganan anak jalanan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga upaya pelayanan sosial kepada anak jalanan dapat lebih dioptimalkan.
- b. Bagi masyarakat dan pihak-pihak yang bertanggung jawab, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap permasalahan anak jalanan, pemerintah atau lembaga lain yang terlibat dalam usaha memberikan perlindungan terhadap hak pendidikan anak jalanan.

E. Batasan Istilah

Berdasarkan pemikiran di atas maka batasan yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Upaya

Usaha (ihtiar) untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar melalui pembinaan dan pengembangan mental, sosial, keterampilan dan kemandirian.

2. Rumah Pintar

Rumah Pintar adalah rumah tempat anak jalanan menemukan dunianya yang mempunyai tujuan menampung anak jalanan dan memberikan pendidikan serta perlindungan. Dalam Rumah Pintar terdapat beberapa relawan yang membantu proses pendidikan dan membantu mengembangkan potensi anak jalanan melalui beberapa kegiatan.

3. Penanaman

Usaha sadar seseorang untuk memberikan nilai dasar yang belum ada sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

4. Kemandirian

Kemandirian merupakan proses, cara ataupun perbuatan guna memungkinkan seseorang itu berbuat atau bertindak tanpa harus melibatkan orang lain dengan tujuan untuk menjadikan hidup mereka lebih berguna di kemudian hari.

5. Anak

Anak yang dimaksud adalah anak dampingan Rumah Pintar berumur 4 sampai dengan 16 tahun yang masih membutuhkan pendidikan dan pengarahan dari relawan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Rumah Pintar

Rumah Pintar didefinisikan sebagai suatu wahana yang dipersiapkan sebagai Upayacara antara anak dampingan Rumah Pintar dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah Pintar dapat dimanfaatkan oleh anak dampingan Rumah Pintar untuk mendapatkan perlindungan hak pendidikan. Fungsi yang utama adalah untuk membantu anak jalanan, memperbaiki atau membetulkan sikap dan perilaku yang keliru, memberi proteksi, mengatasi masalah pendanaan, dan menyediakan berbagai informasi pendidikan yang berkaitan dengan anak jalanan, tugas tersebut dilakukan oleh pengurus dan petugas sosial. Para pekerja sosial membina anak jalanan dengan bertindak sebagai teman, bertindak sejajar dengan anak jalanan, dan pembinaan ini bersifat kekeluargaan. Diharapkan dengan cara tersebut anak tidak mengalami hambatan untuk menyampaikan keluhan, masalah, dan bersedia untuk melanjutkan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas.

Prinsip-prinsip Rumah Singgah mendasari fungsi-fungsi dan proses pelaksanaan kegiatan, meliputi:

1. Semi institusional, dalam bentuk semi institusional ini anak jalanan sebagai penerima pelayanan boleh bebas keluar masuk baik untuk tinggal sementara maupun hanya mengikuti kegiatan.

2. Terbuka 24 jam bagi anak. Mereka boleh datang kapan saja, siang hari maupun malam hari terutama bagi anak jalanan yang baru mengenal Rumah Singgah.
3. Hubungan informal (kekeluargaan). Hubungan-hubungan yang terjadi bersifat informal seperti seperti perkawanan atau kekeluargaan.
4. Bebas terbatas untuk apa saja, anak dibebaskan untuk melakukan apa saja seperti tidur, bermain, bercanda, bercengkrama, mandi, dan sebagainya. Tetapi anak dilarang untuk perilaku yang negatif seperti perjudian, merokok, minuman keras, dan sejenisnya.
5. Persinggahan dari jalanan ke rumah atau alternatif lain. Rumah Singgah merupakan persinggahan anak jalanan dari situasi jalanan menuju situasi lain yang dipilih dan ditentukan oleh anak.
6. Partisipasi, kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Singgah didasarkan pada prinsip partisipasi dan kebersamaan.
7. Belajar bermasyarakat, anak jalanan seringkali menunjukkan sikap dan perilaku yang berbeda dengan norma masyarakat karena lamanya mereka tinggal di jalanan. Rumah Singgah ditempatkan di tengah-tengah masyarakat agar mereka kembali belajar norma dan menunjukkan sikap dan perilaku yang berlaku dan diterima masyarakat (Depsos RI, 2002: 9-12).

Rumah Pintar anak jalanan Pasar Johar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Tempat penjangkauan pertama kali dan pertemuan pekerja sosial dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, kekeluargaan, dan mencari jalan keluar dari kesulitan mereka.

- b. Tempat membangun kepercayaan antara anak dengan pekerja sosial dan latihan meningkatkan kepercayaan diri berhubungan dengan orang lain.
- c. Perlindungan dari kekerasan fisik, psikis, seks, ekonomi, dan bentuk lainnya yang terjadi di jalanan.
- d. Tempat menanamkan kembali dan memperkuat sikap, perilaku, dan fungsi sosial anak sejalan dengan norma masyarakat.
- e. Tempat memahami masalah yang dihadapi anak jalanan dan menemukan penjaluran kepada lembaga-lembaga lain sebagai rujukan.
- f. Sebagai media Upayatarra antara anak jalanan dengan keluarga/lembaga lain, seperti panti, keluarga pengganti, dan lembaga pelayanan sosial lainnya. Anak jalanan diharapkan tidak terus menerus bergantung kepada Rumah Pintar, melainkan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui atau setelah proses yang dijalaninya.
- g. Tempat informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan anak jalanan seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus keterampilan, dll (Depsos RI, 2002: 7-8).

Depsos RI (2002: 4) mendefinisikan:

“Basis pelayanan sosial anak jalanan salah satunya adalah basis Rumah Singgah seperti dalam penelitian ini. Pelayanan sosial anak jalanan yang berbasiskan Rumah Singgah adalah pelayanan yang diberikan melalui media sebagai pusat kegiatan. Setiap kegiatan dikoordinasikan di Rumah Singgah. Jangkauan pelayanan mencakup jalanan dimana anak jalanan melakukan kegiatan dan masyarakat baik lingkungan Rumah Singgah maupun tempat asal anak jalanan. Pelayanan sosial yang berbasiskan Rumah Singgah terutama diarahkan pada peningkatan kemampuan pekerja sosial untuk menjangkau anak dijalan, mengadakan pengkajian kondisi kehidupan anak jalanan, mengadakan rujukan dengan organisasi atau lembaga pelayanan terkait serta menciptakan relasi dengan orang tua anak”.

Upaya Rumah Pintar dalam menangani penyimpangan perilaku anak jalanan dilakukan dengan cara:

- 1) Tindakan represif, yaitu tindakan untuk menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih hebat. Tindakan ini dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.
- 2) Tindakan kuratif dan rehabilitasi, yaitu memperbaiki akibat perbuatan menyimpang, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan, dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar itu dengan memberikan pendidikan. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus (Gunarso, 2009: 146).

Rumah Pintar di Pasar Johar itu didirikan setelah melihat fenomena anak jalanan yang semakin meningkat. PKBI sendiri awalnya hanya fokus pada pemberdayaan pra-remaja dan remaja berkaitan dengan kesehatan reproduksi, pemberdayaan perempuan dan pasangannya untuk menyadari hak-hak reproduksi mereka yang berkeadilan dan berkesetaraan gender, kualitas pelayanan kesehatan reproduksi, peningkatan kesehatan Ibu dan Anak, pemberdayaan lanjut usia (lansia), dan pengembangan sumber dan organisasi PKBI. Namun, setelah melihat fenomena anak jalanan khususnya di daerah Pasar Johar maka PKBI tertarik untuk mendirikan Rumah Pintar tersebut.

B. Penanaman Kemandirian

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial. Pendekatan ini digunakan secara luas dalam berbagai masyarakat, terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya (Muslich, 2013: 108). Pendekatan ini lebih sesuai dengan tujuan pendidikan karakter walaupun dikritik sebagai pendekatan indoktrinatif oleh penganut filsafah liberal, namun

berdasarkan kepada nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan falsafah yang dianut bangsa Indonesia.

Dengan adanya pendekatan penanaman nilai kemandirian ini diharapkan anak jalanan dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam segala hal sehingga dapat membantu kehidupannya yang lebih layak. Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan seorang anak lebih terbiasa untuk berperilaku baik sehingga menjadi terbiasa, dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Pendidikan karakter yang mendasari metode penanaman nilai sebagai berikut:

1. Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami. Perilaku berkarakter memang mendasarkan diri pada tindakan sadar dalam merealisasikan nilai. Tindakan dikatakan bernilai jika seseorang itu melakukannya bebas, sadar dan dengan pengetahuan.

2. Keteladanan

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat (*verba movent exempla trahunt*). Apa yang murid pahami tentang nilai-nilai itu memang bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan mereka, namun ada didekat mereka yang mereka temukan dalam perilaku pendidik.

3. Refleksi

Refleksi ialah kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan

kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik. Ketika pendidikan karakter sudah melewati fase tindakan dan praksisi perlu diadakan pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana telah berhasil atau gagal dalam merealisasikan pendidikan karakter (Mahbubi, 2012: 49-52).

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitan pengembangan budaya yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

a. Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

b. Kegiatan spontan

Bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu.

c. Keteladanan

Timbulnya perilaku meniru sifat pendidik sebagai model.

d. Pengondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter (Samani, dkk 2011:146-147).

Kemandirian merupakan sikap yang menurut seseorang dapat melakukan sesuatu tanpa campur tangan orang lain sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa adanya bantuan dan bergantung dengan orang lain. Anak jalanan dapat dikatakan sebagai anak yang mandiri karena mereka dapat mencari sesuatu dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang tua.

Kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan kemandirian (Sabri 2010: 74). Kemandirian menurut Hurlock (dalam Yusuf, 2009: 130) merupakan sikap mandiri individu dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya (Gea dkk. 2002: 145). Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah (Parker, 2005: 226). Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Kemandirian yang sehat menurut Sunaryo Kartadinata (1988) yang adalah yang sesuai dengan hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu, kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia (Ali, M dkk 2014: 111). Dalam konteks kesamaan dan kebersamaan, kemandirian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Kemandirian aman (*secure autonomy*), kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggungjawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan.

Kekuatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain.

- 2) Kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*), kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Maslow menyebutnya kondisi seperti ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian mementingkan diri sendiri Maslow (dalam Ali, M dkk 2014: 111).

Lovinger (dalam Ali, M dkk 2014: 114-116) mengemukakan tingkatan kemandirian beserta ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Tingkatan pertama, adalah tingkat impulsif dan melindungi diri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah:

- a. Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain;
- b. Mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik;
- c. Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu;
- d. Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*;
- e. Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

2. Tingkatan kedua, adalah tingkat konformistik

Ciri-ciri tingkatan ini adalah:

- a. Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial;
- b. Cenderung berpikir *stereotype* dan klise;
- c. Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal;
- d. Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian;
- e. Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi;

- f. Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal;
 - g. Takut tidak diterima kelompok;
 - h. Tidak sensitif terhadap keindividualan;
 - i. Merasa berdosa jika melanggar aturan.
3. Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri
- Ciri-ciri tingkatan ini adalah:
- a. Mampu berpikir alternatif;
 - b. Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi;
 - c. Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada;
 - d. Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah;
 - e. Memikirkan cara hidup;
 - f. Penyesuaian terhadap situasi dan Upayaan.
4. Tingkatan keempat, adalah tingkat saksama (*conscientious*)
- Ciri-ciri tingkatan ini adalah:
- a. Bertindak atas dasar nilai-nilai internal;
 - b. Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan;
 - c. Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain;
 - d. Sadar akan tanggungjawab;
 - e. Mampu melakukan kritik dan nilai diri;
 - f. Peduli akan hubungan mutualistik;
 - g. Memiliki tujuan jangka panjang;
 - h. Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial;

i. Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

5. Tingkatan kelima, adalah tingkat individualistis

Ciri-ciri tingkatan ini adalah:

- a. Peningkatan kesadaran individualitas;
- b. Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan;
- c. Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain;
- d. Mengenal eksistensi perbedaan individual;
- e. Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan;
- f. Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya;
- g. Mengenal kompleksitas diri;
- h. Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

6. Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri

Ciri-ciri tingkatan ini adalah:

- a. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan;
- b. Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain;
- c. Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial;
- d. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan;
- e. Toleran terhadap *ambiguitas*;
- f. Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*);
- g. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal;
- h. Responsif terhadap kemandirian orang lain;

- i. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain;
- j. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan .

Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam, banyak dari para ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian. Ciri kemandirian itu meliputi :

- a. Mampu bekerja sendiri
- b. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- c. Menghargai waktu
- d. Tanggung jawab (Gea dkk (2002: 145).

Kemandirian muncul ketika seseorang memiliki:

- a. Tanggung jawab
- b. Pengalaman yang relevan
- c. Ruang untuk menentukan keputusan mandiri
- d. Otonomi
- e. Akal sehat
- f. Keterampilan memecahkan masalah
- g. Keterampilan yang praktis
- h. Kesehatan yang baik (Parker, 2005: 233).

Setelah melihat ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian tersebut antara lain:

- a. Individu yang berinisiatif dalam segala hal
- b. Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan padanya, tanpa mencari pertolongan dari orang lain
- c. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya
- d. Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan
- e. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas dan kegiatan yang dihadapi
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain, dan merasa senang karena dia berani mengemukakan pendapatnya walaupun nantinya berbeda dengan orang lain.

Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. Mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensi manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia (Ali M dkk 2014: 112).

C. Anak

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki Upaya strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsunagn eksistensi bangsa dan negara pada masa depan (Djamil, 2013: 8). Anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental

maupun sosial, dan berakhak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Oleh karena itu anak harus memiliki hak dan kewajiban.

1. Hak-Hak Anak

Berdasarkan Konvensi Hak-Hak Anak, hak-hak secara umum dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori hak-hak anak, antara lain:

- a. Hak untuk kelangsungan hidup (*The Right To Survival*) yaitu hak-hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup (*The Right of live*) dan hak untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya.
- b. Hak terhadap perlindungan (*Protection Right*) yaitu hak-hak dalam konvensi hak anak yang meliputi hak perlindungan dari diskriminasi, tindak kekerasan dan keterlantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga bagi anak-anak pengungsi.
- c. Hak untuk tumbuh kembang (*Development Right*) yaitu hak-hak anak dalam Konvensi Hak-Hak Anak yang meliputi segala bentuk pendidikan (formal dan nonformal) dan hak untuk mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial anak (*the rights of standart of living*).

d. Hak untuk partisipasi (*Participation Right*) yaitu hak-hak anak yang meliputi hak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang mempengaruhi anak (*the rights of a child to express/his views freely in all matters affecting the child*). Hak untuk berpartisipasi juga merupakan hak anak mengenai identitas budaya mendasar bagi anak, masa kanak-kanak dan pengembangan keterlibatannya di dalam masyarakat luas (Djamil, 2013: 14-16).

2. Kewajiban Anak

Kewajiban berarti sesuatu yang wajib diamalkan (dilakukan), keharusan, tugas yang harus dilakukan. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, ada lima hal kewajiban anak Indonesia yang mestinya dilakukan, antara lain:

- a. Menghormati orang tua, wali, dan guru;
- b. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman;
- c. Mencintai tanah air, bangsa, dan negara;
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya; dan
- e. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia (Djamil, 2013: 22).

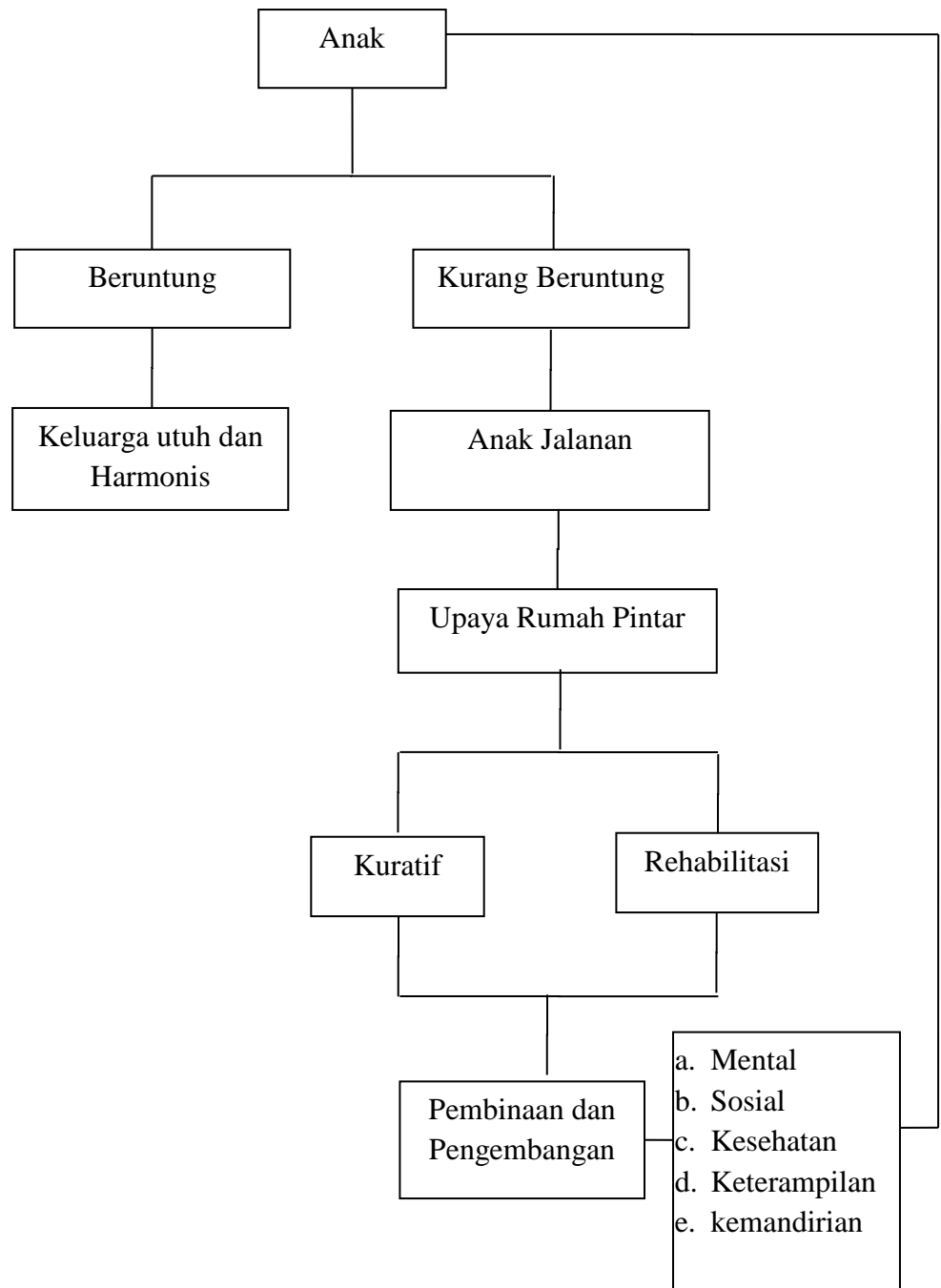
D. Kerangka Berpikir

Anak dampungan Rumah Pintar termasuk anak-anak yang kurang beruntung dan seharusnya mendapatkan haknya untuk dapat bertahan hidup. Keberadaan anak perlu dilindungi dan dibimbing untuk mencapai kemandirian yang nantinya akan bermanfaat untuk dirinya dan kehidupan di sekitarnya. Salah satu cara untuk mengentaskan dengan cara mendirikan Rumah Pintar

atau lebih umumnya Rumah Singgah sebagai media untuk berinteraksi dengan relawan yang akan membantunya dalam membina kemandiriannya melalui upaya pembinaan dan pengembangan mental, sosial, keterampilan dan kemandirian.

Mengembangkan kemandirian yang dilakukan oleh Rumah Pintar ini berupa mengembangkan kreativitas, mengembangkan bakat dan pendidikan untuk anak jalanan berdasarkan minat mereka.

Dengan adanya Rumah Pintar ini di harapkan anak dampingan Rumah Pintar dapat terbantu dalam mengasah kemandiriannya dan dapat mengatasi masalah sosial anak dan mengurangi penyimpangan perilaku anak.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir yang Dikembangkan dalam Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6). Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu (1) mengungkap bagaimana Upaya Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian anak di Kauman Semarang, (2) mengetahui faktor-faktor yang menghambat Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam penanaman kemandirian anak di Kauman Semarang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Rumah Pintar BangJo terletak di Kampung Pungkuran No. 403 Semarang. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Rumah Pintar BangJo yang berada di Semarang dan memiliki unit atau program anak jalanan, tempat-tempat yang dijadikan sebagai daerah kegiatan atau operasi anak jalanan seperti pasar, pusat pertokoan, terminal dan jalan raya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana Upaya Rumah Pintar sebagai wadah untuk penanaman kemandirian anak jalanan di Kauman Semarang. Hal ini dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Upaya Rumah Pintar dalam proses penanaman kemandirian.
 - 1) Upaya Rumah Pintar dalam proses penanaman kemandirian anak jalanan Pasar Johar di Kauman Semarang, dengan indikator:
 - b) Kegiatan rutin meliputi: pengadaan perpustakaan, belajar bersama, pengadaan PAUD, dan pelatihan sepak bola.
 - c) Kegiatan spontan meliputi: pertandingan persahabatan antar Rumah Singgah
 - d) Keteladanan: pemberian pendidikan karakter melalui diskusi antara relawan dengan anak jalanan
- b. Hambatan yang ditemui dalam upaya Rumah Pintar dalam penanaman kemandirian anak jalanan Pasar Johar di Kauman Semarang, dengan indikator:
 - 1) Hambatan intern
 - a) Pola asuh pekerja sosial atau relawan
 - b) Anak jalanan
 - 2) Hambatan ekstern
 - a) Pengaruh lingkungan sekitar

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen dan lain-lain (Lofland dalam Moleong, 2007:157).

Sumber data penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian mengenai komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakatnya. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2005: 132).

Data primer merupakan data yang terutama diperlukan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari informasi pendiri Rumah Pintar yang mempunyai unit atau program anak jalanan serta pengurus Rumah Pintar, perwakilan dari anak jalanan, dan masyarakat yang berada di sekitar Rumah Pintar. Adapun daftar informan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Astri W.	27 tahun	Penggagas Rumpin
2.	Vivi M.	24 tahun	Project Officer rumpin
3.	Irwan	23 tahun	Relawan Rumpin
4.	Nining S.	28 tahun	Masyarakat
5.	Ani S.	30 tahun	Masyarakat
6.	Sandi	16 tahun	Anak dampingan Rumpin
7.	Agus	16 tahun	Anak dampingan Rumpin
8.	Slamet	14 tahun	Anak dampingan Rumpin
9.	Anjar	15 tahun	Anak dampingan Rumpin
10.	Bu Titik	45 tahun	Ibu dari anak dampingan Rumpin

(Sumber: Pengolahan Data Primer Mei 2015)

Dari beberapa informan dapat terungkap kata-kata dari tindakan yang diharapkan. Kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama (Moleong, 2007: 157).

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari buku-buku literatur dan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan Rumah Pintar dan anak jalanan.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan dikaji, dalam hal ini berarti peneliti terjun langsung dalam lingkungan masyarakat. Melalui metode observasi dapat dicatat dan didapat data langsung dari subjek. Metode observasi ini dipergunakan untuk menyaring data tentang keadaan tempat penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang menunjang kemandirian anak oleh Rumah Pintar dalam memberikan penanaman terhadap hak kemandirian anak jalanan.

2. Wawancara

Wawancara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186).

Dalam pengumpulan data ini digunakan wawancara terbuka dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu, hal ini agar sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang tertulis dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu dokumentasi mengenai jumlah anak dampingan, jumlah buku dalam perpustakaan dan semua kegiatan yang ada dalam Rumah Pintar untuk menunjang Upaya Rumah Pintar dalam penanaman kemandirian anak.

F. Objektivitas dan Keabsahan Data

Validitas data yang diharapkan dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksa data. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:178).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksa data dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini akan diperoleh dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

G. Model Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007:13).

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisa kualitatif yaitu dengan mengolah dan menganalisa data penelitian yang telah terkumpul. Langkah dalam analisis kualitatif ini adalah:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus selama proses kualitatif berlangsung. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang data mana yang dikode, mana yang dibuang, semua itu adalah pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi, yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah bentuk teks naratif. Penyajian bentuk data kualitatif ini meliputi bentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan bentuk-bentuk itu telah diolah dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang perlu dan mudah diraih.

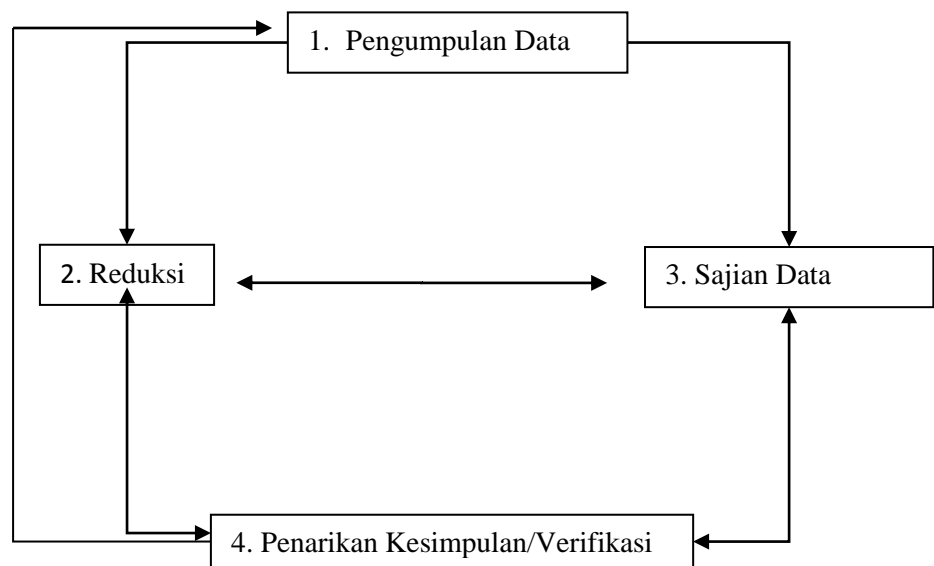
d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya (Miles, 1992:19).

Penarikan simpulan ini merupakan bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian itu berlangsung. Verifikasi itu sesingkat pemikiran yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, dengan demikian semua makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Kegiatan analisis data dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan berlangsung secara interaktif bersama-sama dalam aktifitas pengumpulan data. Proses analisis mengikuti siklus. Penelitian dituntut untuk bergerak bolak balik selama pengumpulan data, diantara reduksi penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.

Model tahapan analisis ini dapat digambarkan dengan bentuk skema seperti di bawah ini:



(Miles dan Hubberman 1992: 20)

Bagan 1.2 Tahapan analisis data

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama dilakukan penelitian dilapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data yang dikumpulkan banyak maka akan direduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berawal dari minat dan menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Jadi hal yang sangat penting bagi peneliti adalah minat untuk mengetahui masalah sosial atau fenomena sosial tertentu. Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Tahap pra penelitian, terdiri dari:

- 1) menyusun rancangan penelitian,
- 2) memilih lapangan penelitian,
- 3) mengurus perizinan,
- 4) menjajaki dan menilai keadaan lapangan,
- 5) memilih dan memanfaatkan informan,
- 6) menyiapkan perlengkapan penelitian,
- 7) persoalan etika penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan penelitian, yaitu mengadakan observasi terlebih dahulu terhadap Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah.
- 2) Observasi kegiatan yang dilaksanakan Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah , melakukan wawancara dengan responden, mengambil data, dan mengambil foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi sarana penunjang dan bukti penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Upaya Rumah Pintar dalam penanaman kemandirian melalui kegiatan
(1) melatih kemandirian seperti kemampuan usaha dan mengembangkan bakat dan minat; (2) memberikan pendidikan seperti pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun yang disebut PAUD, pendidikan anak usia 7-12 tahun yang disebut kelompok belajar dan pengembangan perpustakaan; (3) kemampuan memecahkan masalah seperti pendampingan yang bertujuan untuk melatih memecahkan masalah.
2. Hambatan yang ada dalam Rumah Pintar adalah keterbatasan relawan. Jumlah relawan yang hanya 5 orang masih kurang untuk mencukupi kebutuhan anak dampungannya. Selain itu Rumah Pintar juga kekurangan relawan yang mahir dalam bidangnya seperti menari dan bermain musik. Selain itu hambatan Rumah Pintar adalah kebiasaan hidup bebas anak dampingan yang sangat mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Mereka akan terbiasa dengan kehidupan jalanan yang keras jadi sulit untuk dirubah cara pemikirannya. Kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan jadwal dan perencanaan melainkan mengikuti keinginan anak dampingan untuk belajar. Hal itu

dilakukan karena jika menggunakan jadwal dan perencanaan anak dampingan tidak dapat mengikuti.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, antara lain:

1. Direktur PKBI Jawa Tengah

Kepada Direktur PKBI Jawa Tengah penanaman kemandirian hendaknya ditingkatkan dengan cara menambah jumlah relawan supaya kegiatan yang ada di Rumah Pintar dapat terstruktur dan berjalan tertib sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Relawan Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah

Kepada Relawan dalam pembelajaran di Rumah Pintar hendaknya menggunakan jadwal dan perencanaan supaya kegiatan pembelajaran lebih terjadwal sehingga relawan maupun anak dampingan dapat mengetahui materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, M dkk. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daudgonzales. 2009. *Harsa Diri Anak Jalanan*. <http://daudgonzales.wordpress.com/2009/05/23/harga-diri-anak-jalanan>. (2 Februari 2015).
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2002. *Profil Keterlantaran*. Jakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamil, Nasir. 2013. *Anak Bukan untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Gea, Antonius Atosokhi dkk. 2002. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elax Media Komputindo.
- Gunarso, Singgih D. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Miles, B Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep R. R. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Parker, Deborah K. 2005. *Menumbuhkembangkan Kemandirian dan Harsa Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosdalina. 2007. *Aspek Keperdataan Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan*. Dalam *Jurnal Anak Jalanan*. Volume 4 Juli-Desember. Halaman 10. Manado: STAIN Manado. (2 Februari 2015)
- Sabri, Tahmid. 2010. *Memupuk Kemandirian sebagai strategi Pengembangan Kepribadian Individu Siswa dalam Belajar*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Volume 1 Nomor 1. Halaman 69-74. Pontianak: PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. (2 Februari 2015)
- Samani, Muchlas dkk. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shalahudin, Odi. 2004. *Dibawah Bayang-Bayang Ancaman (Dinamika Kehidupan Anak Jalanan)*. Semarang: Yayasan Setara.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 18 tahun 2002*. 2012. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf, Syamsul. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA
DAERAH JAWA TENGAH

Jl. Jembawan Raya No. 8 - 12 Semarang 50145 Telp. (024) 7603503, 7609648 Fax. 7601989
E-mail : pkbjatang@pkbi.or.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 291/AK1.01/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elisabet S.A Widyastuti, SKM, MKes
Jabatan : Direktur Eksekutif PKBI JATENG
Alamat : Jl. Jembawan Raya No. 8-12 Semarang 50145

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Astuti Eka Stya Iswara
NIM : 3301411020
Fakultas : Ilmu Sosial Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Universitas
Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di Rumah Pintar Bangjo PKBI JATENG pada bulan April-Mei 2015 dengan judul "Peran Rumah Pintar Bangjo PKBI Jawa Tengah dalam Penanaman Kemandirian Anak di Kauman Semarang".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Mei 2015

PKBI DAERAH JAWA TENGAH
Direktur Eksekutif


Elisabet S.A Widyastuti, SKM, MKes

Tembusan :

1. Pengurus Daerah PKBI JATENG
2. Arsip



Anggota International Planned Parenthood Federation, sejak 1967
Member of International Planned Parenthood Federation, since 1967



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 2910/UN37.1.3/LT/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 APR 2015

Yth. Direktur PKBI Jateng
di
Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Astuti Eka Stya Iswara
NIM : 3301411020
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang : PPKn (S1)
Judul Skripsi : Peran Rumah Pintar Bang Jo PKBI Jawa Tengah dalam Penanaman Kemandirian Anak di Kauman Semarang
Alokasi Waktu : April s.d Juni 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara Pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik,

Eko Mandoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001,

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PPKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Relawan Rumah Pintar

Judul Penelitian : **UPAYA RUMAH PINTAR ANAK JALANAN PASAR JOHAR DALAM PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK DI KAUMAN SEMARANG**

Identitas diri

Nama :

Alamat :

Pendidikan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Pintar?

Jawab:
.....

2. Motivasi apakah yang mendorong berdirinya

Jawab:
.....

3. Bagaimana Upaya Rumah Pintar dalam Upaya menangani penyimpangan perilaku anak jalanan?

Jawab:
.....

4. Apa saja kegiatan rutin yang diadakan di Rumah Pintar?

Jawab:
.....

5. Kapan kegiatan rutin diadakan?

Jawab:
.....

6. Jika memerlukan dana, darimana mendapat dana untuk kegiatan?

Jawab:
.....

7. Siapa saja yang mengikuti kegiatan rutin ini?

Jawab:
.....

8. Dimana kegiatan rutin dilakukan?

Jawab:
.....

9. Apakah anak tertarik untuk mengikuti kegiatan ini?

Jawab:

10. Bagaimana cara saudara untuk mengajak anak jalanan ikut kegiatan?

Jawab:
.....

11. Apa saja kegiatan spontan yang diadakan di Rumah Pintar?

Jawab:
.....

12. Siapa saja yang mengikuti kegiatan spontan?

Jawab:
.....

13. Jika ada kegiatan spontan yang memerlukan personil yang banyak, siapa saja yang dilibatkan?

Jawab:
.....

14. Siapakah yang membantu kegiatan ini?

Jawab:
.....

15. Apakah warga sekitar Rumah Pintar ikut membantu?

Jawab:
.....

16. Kapan kegiatan spontan diadakan?

Jawab:

.....
17. Apakah dengan bantuan saudara, Rumah Pintar dapat terbantu?

Jawab:.....
.....

18. Dimana kegiatan spontan dilakukan?

Jawab:.....
.....

19. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan sikap teladan bagi anak jalanan?

Jawab:.....
.....

20. Seperti apakah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan sikap keteladanan?

Jawab:.....
.....

21. Siapa sajakah yang terlibat dalam menciptakan sikap keteladanan?

Jawab:.....
.....

22. Dengan adanya kegiatan ini apakah anak tertarik?

Jawab:.....
.....

23. Bagaimana respon anak jalanan dengan adanya kegiatan ini?

Jawab:.....
.....

24. Bagaimana hasil perilaku anak jalanan setelah adanya kegiatan tersebut?

Jawab:.....
.....

25. Kapan sikap keteladanan diberikan?

Jawab:.....
.....

26. Biasanya, untuk mengisi waktu luang kegiatan apa yang dilaksanakan?

Jawab:.....
.....

27. Kapan Rumah Pintar didirikan?

Jawab:.....
.....

28. Apa tujuan Rumah Pintar didirikan?

Jawab:.....
.....

29. Apa saja Upaya Rumah Pintar dalam penanaman kemandirian anak jalanan?

Jawab:.....
.....

30. Contoh kongkret upaya yang sudah dijalankan apa saja?

Jawab:.....
.....

31. Lalu, upaya yang dijalankan apakah sudah sesuai tujuan?

Jawab:.....
.....

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Anak Jalanan Rumah Pintar
Judul Penelitian : **UPAYA RUMAH PINTAR ANAK JALANAN PASAR JOHAR DALAM PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK DI KAUMAN SEMARANG**

Identitas diri

Nama :
Jenis kelamin :
Alamat :
Pendidikan :

1. Apa saja kegiatan rutin yang diadakan di Rumah Pintar?
Jawab:.....
.....
2. Kapan kegiatan rutin diadakan?
Jawab:.....
.....
3. Dimana kegiatan rutin dilakukan?
Jawab:.....
.....
4. Apa saja kegiatan spontan yang diadakan di Rumah Pintar?
Jawab:.....
.....
5. Siapa saja yang mengikuti kegiatan spontan?
Jawab:.....
.....
6. Jika ada kegiatan spontan yang memerlukan personil yang banyak, siapa saja yang dilibatkan?
Jawab:.....
.....
7. Bagaimana respon anak jalanan dengan adanya kegiatan ini?

Jawab:.....

.....

8. Apa saja upaya Rumah Pintar dalam penanaman kemandirian anak jalanan?

Jawab:.....

.....

9. Contoh kongkret upaya yang sudah dijalankan apa saja?

Jawab:.....

.....

10. Apa sajakah yang di dapatkan dalam Rumah Pintar?

Jawab:.....

.....

11. Bagaimana cara membagi waktu di jalanan dan di Rumah Pintar?

Jawab:.....

.....

12. Siapa yang mengajak bergabung di Rumah Pintar?

Jawab:.....

.....

13. Apa manfaat yang di dapatkan dari Rumah Pintar?

Jawab:.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Masyarakat sekitar Rumah Pintar
Judul Penelitian : **UPAYA RUMAH PINTAR ANAK JALANAN PASAR JOHAR DALAM PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK DI KAUMAN SEMARANG**

Identitas diri

Nama :
Jenis kelamin :
Alamat :
Pendidikan :

1. Apakah dengan bantuan saudara, Rumah Pintar dapat terbantu?
Jawab:.....
.....
2. Biasanya, apa yang bisa dibantu oleh warga sekitar?
Jawab:.....
.....
3. Apakah dengan adanya kegiatan tersebut saudara terganggu?
Jawab:.....
.....
4. Kapan kegiatan spontan diadakan?
Jawab:.....
.....
5. Dengan kegiatan tersebut, dampak bagi saudara apa? Apakah mendapat pengalaman lebih?
Jawab:.....
.....
6. Apakah dengan kegiatan tersebut dapat menambah penghasilan sehari-hari?
Jawab:.....
.....

7. Biasanya, untuk mengisi waktu luang kegiatan apa yang dilaksanakan?

Jawab:.....
.....

8. Apa manfaat yang di dapatkan dari Rumah Pintar?

Jawab:.....
.....

9. Apakah dengan adanya Rumah Pintar, saudara menemukan hambatan pada saat proses pola asuh?

Jawab:.....
.....

10. Apakah saudara terganggu dengan adanya Rumah Pintar?

Jawab:.....
.....

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : **UPAYA RUMAH PINTAR ANAK JALANAN PASAR JOHAR DALAM PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK DI KAUMAN SEMARANG**

1. Gambaran umum Kp. Pungkuran Kauman.
2. Gambaran umum pelaksanaan Rumah Pintar di Kauman Semarang.
3. Gambaran anak jalanan yang mengikuti program Rumah Pintar dan jumlah anak jalanan.
4. Gambaran kegiatan yang ada di Rumah Pintar.
5. Gambaran mengenai tanggapan masyarakat sekitar setelah adanya Rumah Pintar.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : **UPAYA RUMAH PINTAR ANAK JALANAN PASAR JOHAR DALAM PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK DI KAUMAN SEMARANG**

1. Foto Kegiatan yang dilakukan Rumah Pintar.
2. Dokumen program kerja Rumah Pintar.
3. Dokumen mengenai tujuan Rumah Pintar.
4. Dokumen mengenai upaya yang sudah dijalankan Rumah Pintar.